

Volume 4, No. 2
Agustus, 2021

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Studi Fenomenologi Dampak Psikologis Anak Selama Belajar Dirumah Akibat Pandemi Covid-19

Del Fatma Wati, Fegi Ami Jefone & Sherly Amelia



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Studi Fenomenologi Dampak Psikologis Anak Selama Belajar Dirumah Akibat Pandemi Covid-19

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Del Fatma Wati¹, Fegi Ami Jefone² & Sherly Amelia³

ABSTRACT

Background: The world is troubled by the outbreak of the corona virus disease (Covid-19) which has become a pandemic. There are many countries have to close schools and ask the students learn from home. The psychological impact of learning from home are anxiety, fear, excessive worry and impacts on psychosocial and other disorders. **Methods:** The type of this research was qualitative research methods with phenomenological approach 6 participants. They were consisted to 4 girls and 2 boys in the age range 9-12 years. They had been selected by purposive sampling technique. The data were collected through in-depth interviews. Then, it was analyzed by Colaizzi method. **Results:** The results of the interview obtained 5 themes, namely 1) Response to the Covid-19 pandemic, 2) Inability to complete school work, 3) Personal independence not achieved, 4) Loss of group roles, 5) Inability to understand information received. **Conclusion:** It can be concluded that while learning from home, children had psychological development that deviates from their normal ages. It is recommended to the government, health workers, parents provide psychological support to children while learning from home.

Keywords:

Pandemic Covid-19,
Psychological Impact,
Learning from Home

Korespondensi:

Del Fatma Wati

delfatmawati@fdk.ac.id

^{1,2&3}Program Studi

Keperawatan dan Pendidikan
Ners Universitas Fort De
Kock

ABSTRAK

Dunia tengah diresahkan dengan adanya wabah corona virus disease (covid'19) yang menjadi sebuah pandemi. Lebih dari puluhan Negara yang mengalami penutupan sekolah yang teralokasi belajar dirumah. Dampak psikologis dari penutupan dan pembelajaran yang di alokasikan ke rumah ini menimbulkan masalah seperti kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang berlebih serta berdampak pada gangguan psikososial dan lainnya. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data didapatkan dengan wawancara mendalam terhadap 6 partisipan yang terdiri dari 4 orang partisipan perempuan dan 2 orang partisipan laki-laki pada rentang usia 9-12 tahun, yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Hasil wawancara di analisa dengan menggunakan metode colaizzi. Hasil wawancara didapatkan 5 tema yaitu 1) Respon terhadap kondisi pandemic covid'19, 2) Tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah, 3) Kemandirian pribadi tidak tercapai, 4) Hilangnya peran kelompok, 5) Ketidakmampuan memahami informasi yang diterima. Penelitian ini di simpulkan bahwa selama belajar dirumah anak mengalami perkembangan psikologis yang menyimpang dari usia normalnya. Disarankan kepada pemerintah, tenaga kesehatan, orang tua dapat memberikan dukungan psikologis kepada anak selama belajar di rumah.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Dampak Psikologis, Belajar di Rumah

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dan Indonesia tengah digemparkan oleh wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang menjadi sebuah pandemi. Seluruh belahan dunia kini sibuk dengan berbagai upaya pencegahan dari virus corona untuk menahan lonjakan pasien positif karena hingga saat ini masih belum ditemukan obat maupun vaksinya. Menurut *World Health Organization WHO pandemic* adalah situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi *corona virus disease (covid-19)* dan berpotensi sebagian dari masyarakat dunia jatuh sakit. WHO (2020) *pandemic corona virus disease* bukan hanya berdampak pada dunia kesehatan dan ekonomi, tetapi juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Lebih dari puluhan negara yang mengalami penutupan sekolah yang terlokalisasi belajar di rumah sebanyak 473.933.356 pelajar beresiko (berpendidikan sekolah dasar hingga menengah atas) dan 77.938.904 pelajar beresiko. Dari jumlah itu hanya kurang dari separuh yang bisa mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan sehingga berdampak pada psikologis maupun psikososial siswa. (WHO, 2020). Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), sekitar 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya terganggu karena kebijakan penutupan sekolah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Pada UU No 4 tahun 2020 bahwa Selama Masa Pandemi Capaian Belajar hanya dilakukan di rumah secara daring karena penutupan sekolah dan Evaluasi juga tidak harus menggunakan score atau nilai. Pelayanan yang kurang selama belajar di rumah karena penutupan dan pembelajaran yang di alokasikan

daring ini juga menimbulkan dampak psikologis seperti kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang berlebih serta berdampak pada gangguan psikososial dan lainnya.

Gangguan psikososial adalah suatu keadaan dimana siswa tidak mampu menghasilkan karya, berinteraksi dan tidak berprestasi dalam belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri. Hambatan atau kegagalan dalam mencapai kemampuan ini menyebabkan anak merasa rendah diri sehingga pada masa dewasa, siswa dapat mengalami hambatan dalam bersosialisasi. (Keliat, 2018). Hal lain yang dirasakan oleh siswa selama belajar di rumah yaitu kejenuhan dan kebosan dengan kondisi yang dihadapi. Menurut Al-Qawiy (2004) bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis. (Al-Qawiy, 2004).

Di Indonesia setidaknya terdapat 68.729.037 murid yang belajar di rumah. Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat paling banyak mengikuti metode belajar di rumah. Ada 28.587.688 murid yang belajar jarak jauh. Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah/ sederajat menyusul dengan 13.086.424 murid yang belajar di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memfasilitasi program belajar di rumah dengan pendekatan tatap muka virtual. Peserta didik

dapat mengakses media pembelajaran berbentuk video, audio, teks, dan latihan secara mandiri. Aplikasi tersebut telah disediakan Kemdikbud (Kemendikbud, 2020). Sehingga situasi ini menuntut para guru dan siswa untuk belajar melalui jaringan internet dari platform yang sudah disediakan. Seperti yang kita tahu, tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang setara, dan tentunya menimbulkan berbagai dampak psikologis. Tidak semua guru paham bagaimana menggunakan fasilitas daring sebagai media pembelajaran, hasilnya banyak siswa mulai merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan guru yang tidak memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. (Muhammad Fatoni, Dkk., 2020)

Di Sumatera Barat sekolah yang terdampak akibat *pandemic covid-19* ini yang mengalokasikan belajar dirumah adalah sebanyak 4.379 sekolah dasar, 1.254 sekolah menengah pertama, 559 sekolah menengah atas dan 214 sekolah menengah kejuruan dan lebih dari 10 ribu siswa yang harus menyesuaikan diri selama belajar dirumah tetapi sebagian siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri mengalami kesulitan dan hal belajar sehingga hilangnya motivasi belajar. (Kemendikbud, 2019)

Dampak yang terjadi tidak hanya di lingkungan masyarakat luas dan ekonomi saja, akan tetapi banyak sector yang terkena dampak dari *pandemic* yang muncul pada bulan November 2019 ini. Salah satunya dari sector pendidikan terutama pendidikan, saat ini pemerintah menggemor-gemborkan sekolah di rumah di mana siswa belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah. Jika situasi ini terjadi

dalam jangka panjang, tentunya tidak hanya kondisi fisik siswa tetapi kondisi psikologis dan psikososial siswa jauh lebih berdampak. (Nurkholis, 2019)

Dari rekap data Pemerintahan Penduduk Kenagarian Gurun, Nagari Gurun merupakan salah satu dari Kecamatan Harau yang mempunyai 3 jorong dengan jumlah penduduk 1.750 jiwa salah satunya yaitu Jorong Balai Tinggi didapatkan umur penduduk usia 6-12 tahun sebanyak 98 orang dari 345 orang sedangkan anak yang berumur 9-12 tahun sebanyak 40 orang. Nagari Gurun memiliki 2 sekolah dasar yang terdampak akibat dari corona virus (covid-19). Di Jorong Balai Tinggi Ada sebanyak 40 orang anak usia 9-12 tahun yang di pindahkan belajar dirumah yang merupakan dampak dari *pandemic Covid-19*.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada 10 anak usia 9-12 tahun, diperoleh hasil 4 diantaranya merasakan khawatir selama belajar dirumah karena ketidaknyaman belajar dan takut menurunnya prestasi belajar, 4 diantaranya merasakan kesepian, jenuh/malas dan bosan selama belajar dirumah karena terbebannya tugas yang banyak, 2 diantaranya merasakan rindu dan ingin bertemu dengan teman dan juga guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi fenomenologi tentang dampak psikologis anak selama belajar dirumah akibat *pandemic covid'19* di jorong Balai Tinggi Nagari Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah 9-12

tahun di Jorong Balai Tinggi, dengan penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai atau informan serta melalui kuesioner (angket). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana gambaran dampak psikologis anak selama belajar dirumah akibat *pandemic Covid-19* tahun 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data ini menggunakan wawancara mendalam (*in dept interview*), kuesioner (angket) dan *recorder*(alat perekam suara/handphone). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Colaizzi* yaitu penyusunan transkrip, pembuatan kategori, formulasi tema, deskripsi *structural* dan *terstruktur*, serta deskripsi lengkap.

HASIL PENELITIAN

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 partisipan perempuan 2 partisipan laki-laki. Usia partisipan dengan rata-rata usia 10, 11 dan 12 tahun. Pendidikan terakhir semua partisipan dalam penelitian ini adalah taman kanak-kanak (Tk). Semua partisipan adalah seorang pelajar atau siswa. Adapun partisipan kebanyakan tinggal bersama orang tua mereka dan ada juga hanya tinggal dengan nenek dan ibunya saja. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 9-12 tahun yang melakukan pembelajaran disekolah dirumah akibat *pandemic covid-19* di jorong balai tinggi nagari gurun kabupaten lima puluh kota. Penelitian ini memiliki 5 tema yang di jabarkan sebagai berikut :

1. Respon Terhadap Kondisi *pandemic covid-19*
 - a. Perasaan Bahagia
 - b. Perasaan Campur Aduk

- c. Perasaan Kesepian
2. Tidak Mampu Menyelesaikan Tugas Sekolah
 - a. Suport Sistem Kurang
 - b. Suport Teknologi Kurang
3. Kemandirian Pribadi Tidak Tercapai
 - a. Ketidakmauan Mengembangkan Kemampuan Dasar
 - b. Ketidakmauan Belajar
4. Hilangnya Peran Kelompok
 - a. Sosialisasi Kurang
 - b. Berpendapat terhambat
5. Ketidakmampuan Memahami Informasi Yang Diterima
 - a. Keterampilan Mengolah Informasi Kurang
 - b. Kurangnya Keinginan Memahami

PEMBAHASAN

a. Tema 1: Respon Terhadap Kondisi *Pandemi Covid-19*

Respons adalah perilaku seseorang yang timbul karena adanya rangsang atau pengaruh dari lingkungan. Jika rangsang dan respons dipasangkan atau dikondisikan, maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsangan yang dikondisikan. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah tentang pengalaman tentang subjek. Segala sesuatu yang dialami selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran masing-masing orang. (Marwati, Fabrication, & Materials, 2008).

Menurut penelitian (Andi Suhandi, 2020) mengatakan bahwa pandemik covid 19 berdampak bagi psikologis anak. Anak-anak sekolah dasar di Perumahan Hello Kurnia Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota ini, anak laki-laki cenderung merasa senang menanggapi libur akibat pandemi covid-19 ini. Sedangkan anak perempuan merasa sedih dan bosan saat libur panjang. Hal ini membuat kejiwaan anak menjadi terganggu sehingga anak-anak lebih muda stress, murung, bosan dan marah saat harus berada di rumah dalam jangka waktu yang panjang. (Andi Suhandi, 2020).

Menurut asumsi peneliti adapun akibat dari *pandemic* ini memberikan beberapa respon seseorang terhadap kejadian tertentu, dan dalam respon partisipan diperoleh bahwa partisipan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri, terdapat dua unsure yaitu rohani dan jasmani. Saat dilakukan penelitian unsure jasmanilah yang terpengaruh atau psikologis yang meliputi perasaan dan pandangan jiwa dari partisipan itu sendiri.

b. Tema 2 : Tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan di peroleh informasi bahwa partisipan dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan sekolah, partisipan tidak mampu dalam menyelesaikannya. Dalam penelitian sebagian besar tidak memperoleh support system dari orang tua, dan sebagian besar juga tidak memperoleh support system dari teknologi. Hal ini terlihat

pada partisipan mengungkapkan bahwa selama belajar dirumah banyak gangguan dari mana saja baik itu dari orang terdekat maupun dari system teknologi sehingga dengan tidak adanya dukungan/support system ini mengakibatkan anak tidak mampu dalam menyelesaikan tugasnya.

Tugas sekolah yang diberikan merupakan tugas-tugas dalam bentuk latihan yang diberikan guru kepada siswa agar siswa benar-benar memahami materi suatu pelajaran sehingga materi tersebut dikuasai dengan baik oleh siswa. Tugas juga merupakan salah satu bentuk penilaian bagi guru untuk melihat bagaimana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru. Agar tugas dapat diselesaikan dengan baik maka diperlukan kesiapan dari diri siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah. (Endriani & Syukur, 2015)

Apabila siswa tidak memiliki kesiapan dalam pengerjaan /penyelesaian tugas sekolah maka siswa akan mengerjakan tugas dengan asal-asalan, menunda-nunda untuk mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sekolah saat jam istirahat atau pada jam pelajaran lain dan juga menyontek tugas teman. Agar dapat menyegerakan pengerjaan setiap tugas, hendaknya siswa membuat agenda pengerjaan tugas setiap minggunya. Agar tugas dapat terselesaikan tepat waktu, siswa perlu membuat jadwal untuk mengerjakan tugas. (Endriani & Syukur, 2015)

Hal ini sama dengan (Anugrahana, 2020) mengatakan bahwa Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP Android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal- asalan. (Anugrahana, 2020)

Menurut asumsi peneliti tentang tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah dipengaruhi karena tidak adanya dukungan dari orang tua dan teknologi yang mendukung, menurut catatan lapangan yang peneliti peroleh anak mengatakan orang tuanya sibuk bekerja dan tidak mempunyai waktu untuk bersama mereka dalam belajar, dan juga terlihat bahwa mayoritas orang tua anak bekerja sebagai petani yang tentunya mereka tidak dapat mempunyai waktu tersendiri untuk anak mereka, dan ditempat yang peneliti lakukan pun jauh dari jangkauan koneksi internet dan cukup susah dalam mencari jaringan saat belajar. Hal lain yang mempengaruhi anak dalam menyelesaikan tugas adalah partisipan mempunyai adik kecil yang harus dia jaga karena orang tuanya bekerja, saat belajar pun mereka mengatakan adiknya sering

mengganggu dia saat belajar dan hanya bisa belajar saat orang tuanya sudah dirumah atau pulang kerja.

c. Tema 3: Kemandirian Pribadi Tidak Tercapai

Kemandirian belajar memiliki definisi yang beraneka ragam. Kemandirian belajar siswa timbul karena dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. Kemandirian belajar merupakan sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi. Kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang bebas dan bertanggung jawab dalam menentukan tujuan belajar, merencanakan, memelihara serta menilai hasil aktifitas belajarnya tanpa ada ketergantungan pada orang. (Sobri & Yogyakarta, 2014).

Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. (Andhini, 2017).

Menurut penelitian (Hidayat, Rohaya, Nadine, & Ramadhan, 2020) mengatakan hasil pengukuran terhadap kemandirian selama belajar dirumah menunjukkan bahwa responden partisipan memiliki kemandirian yang cenderung rendah (rerata = 2.78/St.Dev. 0.289 dalam skala 5) dan komponen yang terendah adalah tanggung jawab dan inisiatif belajar. Hasil ini

menunjukkan bahwa para pembelajar (siswa/mahasiswa) belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar. (Hidayat et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti tentang anak selama belajar dirumah akibat *pandemic covid'19* ini adalah anak mengalami kegagalan dalam mencapai kemandirian pribadi, dimana anak tidak mampu mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya. Kemampuan dasar anak merupakan salah satu ruang lingkup perkembangan anak yang harus dicapai pada usianya. Dalam hal ini anak mengalami kemunduran dalam belajar, seperti anak tidak dapat mengerjakan tugas sekolah sendiri, tugas dibikin kan oleh adik maupun kakak, serta anak dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru cenderung mencari jawaban di google.

Dan menurut catatan lapangan yang diperoleh partisipan menunjukkan bahwa, dengan mencontek di google mereka tidak perlu lagi susah payah mencari jawaban atas tugas yang diberikan guru dan sebagian partisipan juga senang karena dapat mencontek saat ujian ataupun ulangan yang diberikan guru mereka, namun dengan keadaan yang seperti ini tentunya akan berdampak terhadap kemampuan dasar anak nantinya jika telah kembali belajar kesekolah.

d. Tema 4 : Hilangnya Peran Kelompok

Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses interaksi sosial melalui mana seorang anak

mengenal cara-cara berfikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat. Dalam proses ini, individu dapat mengadopsi kebiasaan, sikap dan ide-ide orang lain dan menyusunnya kembali sebagai suatu sistem dalam diri pribadinya. (Anwar, 2018)

Proses sosialisasi adalah proses belajar untuk bertingkah laku, serta mempelajari dan keterampilan-keterampilan sosial, seperti berbahasa, bergaul dan berpakaian. Segala sesuatu yang dipelajari individu harus dipelajari dari anggota masyarakat lainnya misal orangtua, dengan demikian anak belajar dengan mendapatkan informasi secara insidental dalam bernagai situasi sambil menganut kelakuan orang lain, membaca buku, menonton tv, mendengar percakapan atau menyerap kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungannya. Seluruh proses sosial berlangsung dalam interaksi individu dengan lingkungannya. (Sutaryo, 2004)

Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar" dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta

bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. (Purwanto et al., 2020).

Menurut (Mahmudah, 2020) Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif untuk menggantikan pembelajaran konvensional di tengah *covid 19*. Penerapan *social distancing* untuk mencegah penyebaran *covid 19*. *Social distancing* juga diterapkan di lingkungan sekolah dan juga universitas. Maka sekolah maupun universitas juga diwajibkan untuk belajar dirumah dengan pembelajaran daring. Hal itu berdampak pada psikologis siswa akibat *social distancing*, yang harus berkurangnya interaksi sosial, keefektifan dalam belajarnya pun berkurang. (Mahmudah, 2020).

Menurut asumsi peneliti tentang hilangnya peran kelompok ini, terjadi karena dampak dari *pandemic* itu sendiri dimana selama *pandemic* orang dilarang keluar rumah berlama-lama, dan hal lain yang mengakibatkan anak kurang bersosialisasi karena proses *social distancing* yang diterapkan pemerintah terhadap pembelajaran yang dilakukan selama dirumah mengharuskan anak belajar dari rumah, sebab lain dari belajar dirumah itu sendiri anak juga tidak mampu mengemukakan pendapatnya saat tugas kelompok yang diberikan guru, mereka juga kesusahan dalam memberikan pendapat mereka masing-masing. kurang sosialisasi

dan mengemukakan pendapat ini mengakibatkan anak tidak mampu menjalankan peran kelompoknya, anak tidak dapat berkomunikasi dan bertemu dengan teman juga guru mereka, partisipan juga tidak bisa keluar rumah dan bermain. Dengan kurangnya interaksi ini partisipan juga mengeluhkan rindu dengan suasana sekolah dan suasana kelas mereka.

e. Tema 5: Ketidak Mampuan Memahami Informasi Yang Diterima

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dampak yang diakibatkan oleh belajar dirumah akibat *pandemic* ini adalah anak tidak mempunyai keterampilan dalam mengolah informasi, sehingga saat belajar dirumah anak sulit memahami informasi yang dia peroleh. Partisipan mengatakan bahwa kurang paham, sulit memahami, dan tidak jelas dengan informasi yang dia peroleh selama belajar dirumah. Ketidakmampuan dalam memahami informasi adalah suatu keadaan dimana anak tidak dapat mengolah informasi yang diterima dengan baik, sehingga informasi yang disampaikan tidak sampai kepada anak.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan (Arifin, 2020) mengatakan pembelajaran dalam jaringan masa *pandemic* virus *corona* yakni pembelajaran daring kurang menyenangkan karena materi yang dijelaskan kurang dimengerti, kurangnya bimbingan oleh guru, kurang penjelasan guru dan hanya dilakukan di rumah saja. Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring yakni susah dalam menerima materi karena terdapat sebagian guru memberikan tugas tanpa

memberikan penjelasan, terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas lainnya. (Arifin, 2020).

Menurut asumsi peneliti partisipan tidak mempunyai keterampilan dalam mengolah informasi disebabkan karena partisipan belum beradaptasi dengan keadaan yang dia hadapi, partisipan terlebih dahulu perlu penyesuaian agar dapat memahami informasi yang dia terima, dan motivasi dari diri partisipan itu sendiri sangat penting agar informasi yang diperoleh dapat dipahami. Tetapi dalam wawancara diperoleh bahwa anak tidak mampu memahami informasi yang diterima yang dikarenakan anak tidak memahami informasi yang diberikan guru. Dan berdasarkan catatan lapangan juga diperoleh bahwa kebanyakan dari partisipan itu sendiri malas untuk membaca informasi yang diberikan guru, partisipan juga sering kurang memahami informasi karena sibuk dengan kegiatan lainnya. Dalam hal ini terlihat bahwa kurangnya motivasi anak dalam mempelajari tugas-tugas sekolah yang diberikan guru, motivasi kurang karena anak lebih memilih mengerjakan atau melakukan hal lain seperti menonton televisi, menonton video di youtube.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Respon terhadap pandemic covid'19, respon negative dan respon positif terhadap kejadian pandemic selama belajar dirumah. Kemandirian pribadi tidak tercapai, Pada dampak psikologis kemandirian pribadi

tidak tercapai kategori yang muncul adalah ketidakmauan mengembangkan kemampuan dasar. Dari hasil wawancara diketahui bahwa tidak adanya kemauan mengembangkan kemampuan dasar anak selama belajar dirumah. Hilangnya peran kelompok, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anak sulit menjalin komunikasi dengan teman-temannya atau kurangnya sosialisasi. Ketidakmampuan memahami informasi yang diterima, diketahui dampak yang diakibatkan oleh belajar di rumah akibat pandemic ini adalah anak tidak mempunyai keterampilan dalam mengolah informasi, sehingga saat belajar dirumah anak sulit memahami informasi yang dia peroleh.

Diharapkan untuk kedepan dalam situasi pandemic ini tentunya dalam pelaksanaan belajar dirumah lebih di buat metode belajar yang lebih disukai anak dan waktu bersosialisasi anak tetap diberikan dengan tetap protocol Covid -19. Sehingga dapat meminimalisir dampak psikologis pada Anak dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan karya ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Roni Hamdan, A. P. (2020). *Efektivitas Implementasi Pembelajaran DARING (full online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP SUBANG*, 4 (1), 1-9.

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *Journal sosial dan budaya*, 7 (5), 395-402.
- Andhini, N. F. (2017). Kemandirian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Andi Suhandi, I. S. P. (2020). Dampak musim libur covid-19 belajar dari rumah terhadap psikologis anak sekolah dasar, 5(2), 207–218.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Anwar, A. (2018). Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8(2), 155–167.
<https://doi.org/10.35905/komunida.v8i2.631>
- Arifin, H. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. *Widya Balina*, 53(9), 1689–1699.
- Al-Qawiy. (2004). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- Eka, T. (2020, april 13). *Belajar Dirumah Diperpanjang Bisa Bahayakan Kondisi Psikologis Siswa*. Retrieved agustus 2, 2020, from Timlo.net: <https://www.google.co.id/amp/s/timlo.net/baca/92098/belajar-dirumah-diperpanjang-bisa-bahayakan-kondisi-psikologis-siswa/amp/>.
- Endriani, N., & Syukur, Y. (2015). Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah. *Konselor*, 4(4), 185.
<https://doi.org/10.24036/02015446470-0-00>
- Gunarsa, S. (2006). *Psikologis Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
<https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Hurlock, E. (2008). *Psikologis Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamisa. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Keliat B.A, Akemat, Helena. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Keliat, B. A. (2018). *Manajemen keperawatan psikososial & kader kesehatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kemendikbud. (2020, agustus 4). *68 Juta Siswa Terdampak Pandemi Covid-19*. Retrieved agustus 12, 2020, from Republika.co.id: <https://republika.co.id/berita/qejb7r428/kemendikbud-68-juta-siswa-terdampak-pandemi-covid19>.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak usia Aekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. *Journal of mutidisiplinary studies*, 1 (2), 186-196.
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal AI – Mau'izhoh*, 2(2), 1–14.

- Muhammad Fatoni, Dkk. . (2020). *Work From Home : Produktivitas Kerja Selama di Rumah (2)*. Tulungagung: Iain Tulungagung Press.
- Muscari, M. E. (2005). *Keperawatan Pediatrik Edisi 3. Alih Bahasa Afrina*. Jakarta: EGC.
- Mustafa, F. (1977). *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Natawijaya, R. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dikti.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel Corona Virus Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *PGSD*, 6 (1), 39-49.
- Papalia. (2009). *human development (psikologi perkembangan) bagia I s/d IV*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putri, C. K., & Noor, trisna insan. (2013). "Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU Terhadap Tayangan Acara YKS di Trans TV." *Analisis Pendapat dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- R, W. W. (2015). Terapi Spesialis Keperawatan Jiwa Terhadap Klien dan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18, 59-16.
- Ria Suwargarini, M. M. (2014). Gambaran Psikologis : konsep diri pada anak usia sekolah dasar di wilayah banjir rob kelurahan sbandarharjo. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2 (2), 124-132.
- Sobri, M., & Yogyakarta, U. N. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(5), 43–56.
- Soenjingsih. (2008). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Suliswati, dkk. (2005). *Konsep Dasar Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sutaryo. (2004). Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm.156, 156.
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah. 3 (2), 197-211.
- W, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- WHO. (2020, februari 1). *Catatan Tentang Aspek Kesehatan Jiwa dan Psikososial Wabah Covid-19*. Retrieved juni 4, 2020, from https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/catatan-tentang-aspek-kesehatan-jiwa-dan-psikososial-wabah-covid-19-feb-2020-indonesian.pdf?sfvrsn=ebae5645_2
- Wong, Donna L. (2003). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatri* (Alih Bahasa, Monica Ester ed.). Jakarta: EGC.
- Yohanes dudu, Farida Halis, Esti. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Tahap Industry VS Inferiority Anak Usia Sekolah. *Nursing News*, 1 (2), 180-189.